

**TERLAMBAT SARJANA: STUDI ETNOGRAFI TENTANG
STRATEGI MAHASISWA DALAM PROSES PENYELESAIAN
STUDI DI FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA,
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

ASKAR NUR

NIM: E042202001



**PROGRAM STUDI S2 ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK**

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2023

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

**TERLAMBAT SARJANA: STUDI ETNOGRAFI TENTANG STRATEGI
MAHASISWA DALAM PROSES PENYELESAIAN STUDI DI
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA, UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh

ASKAR NUR

E042202001


Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Magister Program Studi Antropologi Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin
pada tanggal **08 Maret 2023**
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,


Prof. Dr. H. Hamka Naping, MA.
Nip. 196111041987021001


Dr. Yahya, MA.
Nip. 196212312000121001

Ketua Program Studi
Magister Antropologi,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik Universitas Hasanuddin,


Dr. Yahya, MA.
Nip. 196212312000121001




Dr. Phil. Sukri, M.Si.
Nip. 197508182008011008

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Askar Nur
NIM : E042202001
Program Studi : Magister Ilmu Antropologi

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang saya tulis dengan judul **“Terlambat Sarjana: Studi Etnografi tentang Strategi Mahasiswa dalam Proses Penyelesaian Studi di Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar”** benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa keseluruhan tesis ini adalah hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 08 Maret 2023


Askar Nur

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, rasa syukur tak terhingga penulis panjatkan kepada Sang Pemilik Segalanya, Allah SWT yang telah menciptakan langit dan bumi berikut keselamatan bagi seluruh umat manusia serta menasbihkan kemerdekaan bagi manusia sepanjang menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dan juga karena berkat rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga tesis dengan judul **“Terlambat Sarjana: Studi Etnografi tentang Strategi Mahasiswa dalam Proses Penyelesaian Studi di Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar”** ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Tesis ini merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar Magister (S2) pada Program Studi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin. Saya sebagai penulis tesis ini menyadari sepenuhnya bahwa sejak persiapan dan proses penelitian hingga pelaporan tesis ini terdapat banyak kesulitan dan hambatan yang dihadapi, namun atas kemauan dan ketekunan serta bantuan dari berbagai pihak maka segala sesuatunya dapat diatasi.

Terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang teristimewa kepada kedua orang tua saya, Sukardi Dg. Manessa dan Hafsah Dg. Tasigara, yang tak henti-hentinya mendoakan dan memberi dukungan

kepada saya selama ini. Begitupula dengan adik kandung saya satu-satunya, Aulia Ananda Putri, kakek dan nenek saya tercinta, Camma Dg. Manangka dan Alm. Hasimang Dg. Masennang, dan om saya, Alm. Mamma yang tak pernah menyerah bekerja untuk membantu saya melanjutkan pendidikan setinggi-tingginya. Semoga mereka semua selalu diberikan kesehatan, kesyukuran dan keselamatan oleh Allah SWT, dan nenek dan om saya yang telah mendahului ditempatkan di surga terbaik di sisi-Nya. *Amin Ya Rabbal Alamin.*

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga saya ucapkan kepada:

1. Dr. Phil. Sukri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, yang telah banyak membantu dalam menjalani proses akademik.
2. Wakil Dekan I Bidang Akademik, Riset, dan Inovasi, Dr. Hasniati, S.Sos., M.Si.; Wakil dekan II Bidang Perencanaan, Keuangan dan SDM, Dr. Mohammad Iqbal Sultan, M.Si; Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Kemitraan, Prof. Dr. Suparman, M.Si.
3. Prof. Dr. H. Hamka Naping, MA selaku Pembimbing 1 dan Dr. Yahya, MA selaku Pembimbing 2, yang telah banyak memberikan sumbangsih ilmu yang berharga, baik sebagai dosen pengampu mata kuliah saat menjalani proses perkuliahan maupun sebagai pembimbing tesis. Apresiasi dan ucapan terima kasih yang tak terhingga saya ucapkan dalam lembaran ini karena telah

membimbing saya sepenuh hati dalam proses penulisan dan penyempurnaan tesis ini.

4. Dr. Muhammad Basir, MA, Dr. Tasrifin Tahara, M.Si dan Dr. Safriadi, M. Si selaku penguji tesis, yang juga banyak memberikan pencerahan ilmu dalam rangka pengembangan wawasan saya di bidang antropologi khususnya antropologi pendidikan.
5. Ucapan terima kasih saya ucapkan kepada Ketua Program Studi Magister Antropologi, Dr. Yahya, MA, yang juga selama ini banyak memberikan saya pemahaman tentang konsep antropologi pendidikan yang menjadi pendekatan dalam tesis ini.
6. Ucapan terima kasih saya juga kepada seluruh dosen dan tendik pada Program Studi Magister Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, yang telah banyak memberi bantuan baik langsung maupun tak langsung dalam rangka penyelesaian studi.
7. Ucapan terima kasih saya juga kepada Nurwahyuni Muslimin, S. Hum yang telah 'menemani' saya terhitung sejak menjalani proses perkuliahan, ujian seminar proposal hingga ujian hasil penelitian tesis dan telah banyak membantu. Sehat dan bahagia selalu.
8. Ucapan terima kasih saya juga ucapkan kepada teman-teman, adik, dan kakak saya di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Adab dan Humaniora, Cabang Gowa Raya yang telah banyak membantu selama ini baik secara langsung maupun tidak.

9. Terima kasih banyak kepada Kak Marsu, Kak Asri Pandu, Kak Akbar, Kak Opik, Kak Ilo, Bang Jul, Kak Naufal, Kak Ainul, Kak Arang, Kak Ucu, Kak Kayyis, Kak Fajar, Agu, Sem, Gul-Gul, Raviq, Icca, Hafid, Iyad, Bocil, Evi, Ullah, Aje, Jeki, Bitu, Lita, Riska, Fatwa, Kaisar, Ayu, Nuji, Lustawer, Muja, Ucay, Nawi, Ocang dan kepada semuanya yang tidak saya sebutkan namanya namun tidak mengurangi rasa terima kasih dan hormat saya.

10. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah bersedia meluangkan waktu sebagai informan untuk tesis ini utamanya Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan Fakultas Adab dan Humaniora.

Terakhir, ucapan terima kasih juga kepada seluruh pihak yang tidak sempat saya sebutkan satu per satu namun tidak mengurangi rasa hormat dan terima kasih saya. Semoga tesis ini dapat bermanfaat dan bernilai pahala bagi para pembacanya. *Amin Ya Rabbal Alamin.*

Billahitaufiq Wal Hidayah

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 08 Maret 2023

Penulis

Askar Nur

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN TESIS	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu	13
2.2 Landasan Teori	17
2.2.1 Strategi dan Kebudayaan	17
2.2.2 Penyelesaian Studi Mahasiswa	23
2.2.3 Faktor Penghambat Penyelesaian Studi Mahasiswa	32
2.3 Kerangka Konseptual	42

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	44
3.2 Lokasi Penelitian	44
3.3 Informan Penelitian	45
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	47
3.5 Analisis Data	49
3.6 Etika Penelitian.....	50

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Profil Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	52
4.1.1 Falsafah, Visi, Misi, Tujuan dan Fungsi UIN Alauddin Makassar	55
4.1.1.1 Falsafah Pendidikan.....	55
4.1.1.2 Visi dan Misi	61
4.1.1.3 Tujuan dan Fungsi.....	63
4.1.2 Profil Pimpinan UIN Alauddin Makassar	64
4.1.3 Struktur Organisasi UIN Alauddin Makassar	66

4.2 Profil Fakultas Adab dan Humaniora.....	67
4.2.1 Visi dan Misi.....	69
4.2.2 Struktur Organisasi.....	69

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Kebijakan dan Proses Penyelesaian Studi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.....	71
a. Zero Semester 9 ke atas.....	80
b. Percepatan Pengajuan Judul.....	85
c. KKN di Semester 6.....	88
5.2 Faktor Penghambat Penyelesaian Studi Mahasiswa di Fakultas Adab dan Humaniora.....	90
5.2.1 Faktor Internal.....	91
a. Aktivitas atau Kesibukan.....	92
b. Cara Pandang.....	100
c. Kondisi Mental.....	102
d. Metode dan Kebiasaan Belajar.....	106
5.2.2 Faktor Eksternal.....	111
a. Dosen Pembimbing.....	113
b. Lingkungan.....	119
c. Manajemen Fakultas.....	122
d. Manajemen Prodi/Jurusan.....	128
e. Penulisan dan Bahan Rujukan Skripsi.....	133
5.3 Strategi Mahasiswa dalam Proses Penyelesaian Studi di Fakultas Adab dan Humaniora.....	135

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan.....	161
6.2 Saran-saran.....	162

DAFTAR PUSTAKA.....	164
----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
Tabel 1	Informan Penelitian	47
Tabel 2	Rektor UIN Alauddin Makassar dari Masa ke Masa	65
Tabel 3	Pimpinan UIN Alauddin Makassar Tahun 2019-sekarang.....	66
Tabel 4	Jumlah Mahasiswa Daftar Ulang, Aktif dan Lulus berdasarkan Fakultas	77

DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
Gambar 1	Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Tahun Akademik 2017 yang Menyelesaikan Studi per Desember 2022	5
Gambar 2	Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Tahun Akademik 2018 yang Menyelesaikan Studi per Desember 2022	6
Gambar 3	Prosedur Analisis Data Kualitatif menggunakan NVivo Software	50
Gambar 4	Fase Perkembangan dan Transformasi UIN Alauddin Makassar	52
Gambar 5	Rumah Peradaban UIN Alauddin Makassar	59
Gambar 6	Visi Kementerian Agama RI dan UIN Alauddin Makassar	62
Gambar 7	Misi UIN Alauddin Makassar	63
Gambar 8	Struktur Organisasi UIN Alauddin Makassar	67
Gambar 9	Struktur Organisasi Fakultas Adab dan Humaniora Tahun 2019-2023	70
Gambar 10	Tujuan Penyelenggaraan Pendidikan UIN Alauddin Makassar berdasarkan Pancacita	79
Gambar 11	Kebijakan Penyelesaian Studi Mahasiswa	80
Gambar 12	Surat Edaran Zero Semester 9	81
Gambar 13	Chart Zero Semester 9 ke atas	82
Gambar 14	Chart Percepatan Pengajuan Judul Tugas Akhir/Skripsi	86
Gambar 15	Wawancara dengan Warek I UIN Alauddin Makassar dan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora, serta Wawancara dengan Wadep I Fakultas Adab dan Humaniora	90
Gambar 16	Project Map Faktor Internal yang Menghambat Penyelesaian Studi	92
Gambar 17	Chart Faktor Aktivitas atau Kesibukan	93
Gambar 18	Wawancara dengan Raviq	95
Gambar 19	Wawancara dengan Nawi	97
Gambar 20	Wawancara dengan Ocang	99
Gambar 21	Chart Kondisi Mental	103
Gambar 22	Wawancara dengan Ane	104
Gambar 23	Wawancara dengan Ivi	105
Gambar 24	Chart Faktor Metode dan Kebiasaan Belajar	107
Gambar 25	Wawancara dengan Khairul	109
Gambar 26	Project Map Faktor Eksternal yang Menghambat Penyelesaian Studi	112
Gambar 27	Chart Dosen Pembimbing	114
Gambar 28	Chart Faktor Lingkungan	120
Gambar 29	Chart Faktor Manajemen Fakultas	123
Gambar 30	Chart Faktor Manajemen Prodi/Jurusan	129
Gambar 31	Chart Faktor Penulisan dan Bahan Rujukan Skripsi	134
Gambar 32	Project Map Strategi Mahasiswa dalam Proses Penyelesaian Studi	137
Gambar 33	Chart Penentuan Target Waktu Penyelesaian Studi	139
Gambar 34	Chart Mengikuti Alur Penyelesaian Studi	144
Gambar 35	Alur Penyelesaian Studi Mahasiswa di Fakultas Adab dan Humaniora ..	146

ABSTRAK

ASKAR NUR. *Terlambat Sarjana: Studi Etnografi tentang Strategi Mahasiswa dalam Proses Penyelesaian Studi di Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar* (dibimbing oleh Hamka Naping dan Yahya).

Penelitian ini bertujuan menjelaskan kebijakan dan proses penyelesaian studi mahasiswa; faktor-faktor yang menghambat penyelesaian studi mahasiswa, dan strategi yang dilakukan oleh mahasiswa dalam proses penyelesaian studi di Fakultas Adab dan Humaniora. Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah penyampelan purposif dengan kriteria tertentu, yaitu memilih informan mahasiswa yang terlambat sarjana. Informan penelitian adalah mahasiswa tahun akademik 2017 dan 2018. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi partisipasi yang kemudian dianalisis dengan menggunakan N Vivo software. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam upaya mendukung proses percepatan penyelesaian studi mahasiswa, dikeluarkan kebijakan baik dari pihak universitas maupun Fakultas Adab dan Humaniora, yakni kebijakan zero semester 9 ke atas, percepatan pengajuan judul, dan pelaksanaan KKN pada semester 6. Sementara itu, faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa terlambat menyelesaikan studi terdiri atas faktor interal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi aktivitas atau kesibukan, cara pandang, kondisi mental, dan metode serta kebiasaan belajar. Faktor eksternal meliputi faktor dosen pembimbing, lingkungan, fakultas, manajemen prodi/jurusan, dan penulisan serta bahan rujukan skripsi. Adapun strategi yang dilakukan mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora dalam menyelesaikan studinya menentukan target waktu penyelesaian studi dan mengikuti alur penyelesaian studi yang telah diterapkan oleh pihak fakultas.

Kata kunci: terlambat sarjana, kebijakan, strategi mahasiswa, etnografi



ABSTRACT

ASKAR NUR. Graduate Delay: An Ethnography Study on Student Strategies in Completing Study at the Faculty of Adab and Humanities, Alauddin State Islamic University of Makassar (supervised by Hamka Naping and Yahya)

This study aims to explain the policies and processes of completing students' study, factors inhabiting the completion of students' study, and strategies undertaken by students in the process of completing studies at the Faculty of Adab and Humanities. This study used an ethnography approach and the sampling technique was purposive sampling technique with certain criteria, namely selecting students' informants who graduated late and the informants were students in the 2017 and 2018 academic years. The data were obtained through in-depth interview and participatory observation which were then analyzed using N-Vivo Software. The results indicate that in an effort to support the process of accelerating the completion of student studies, policies are issued from both the university and the Faculty of Adab and Humanities, i. e. the policy of zero semester nine and above, acceleration of tittle submission, and implementation of Community Service Program (KKN) in semester six. Meanwhile, factors inhibiting student study delays consist of internal factors and external. Internal factors include activity or busyness, perspective, mental state, learning methods, and habits. External factors include supervisors, environment, faculty management, study program/department management, thesis writing, and reference materials. The strategy used by students of the Faculty of Adab and Humanities to complete their study is to determine the target time for completion of the study and follow the flow of study completion that has been implemented by the faculty.

Keywords: degree tardiness, policy, student strategy, ethnography



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar dan menikmati dinamika kehidupan di perguruan tinggi merupakan suatu kehormatan tersendiri bagi mahasiswa karena tidak semua orang mampu merasakan dan memperoleh kesempatan mengikuti kegiatan pembelajaran di ranah tersebut. Umumnya, terdapat faktor yang mempengaruhi, di antaranya adalah faktor ekonomi yang menjadi penentu akses terhadap pendidikan (Aminullah, 2022).

Secara umum, pendidikan merupakan proses atau usaha sadar manusia dalam menyelaraskan kepribadiannya dengan keyakinan dan nilai-nilai yang beredar dan berlaku dalam masyarakat berikut kebudayaannya (Henze, 2020). Pendidikan menjadi arena tersendiri bagi manusia dalam mengembangkan minat dan bakat, mengasah potensi dan memperdalam khazanah ilmu pengetahuan melalui proses pengajaran dan pelatihan. Hal demikianlah yang termaktub dalam UUD 1945 Pasal 28c dan 31, Deklarasi Universal Hak-hak Asasi Manusia (DUHAM) Pasal 26 ayat (1) dan Kovenan Internasional tentang Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya Pasal 13 ayat (1) yang diproklamasikan pada akhir Perang Dunia II, pada pertengahan tahun 1945 dengan komitmen bersama bahwa Negara-negara anggota PBB berkewajiban untuk menyediakan pendidikan bagi anak-anak mereka tanpa memandang kelas sosial ekonominya (Arsyillah & Muhid, 2020).

Baik UUD 1945, DUHAM maupun Kovenan Internasional, semuanya berkomitmen dan menjamin hak setiap manusia untuk memperoleh pendidikan tanpa unsur perbedaan satu dengan yang lainnya. Pendidikan adalah hak kebutuhan dasar manusia. Secara sosiologis, terdapat dua model dalam pendidikan yakni pendidikan non-formal dan informal, namun keduanya tidak cukup menjadi penentu kualitas diri manusia sehingga membutuhkan lembaga pendidikan yang lebih formal dalam mensistematisasi proses pembelajaran, yakni Perguruan Tinggi (Binangkit & Siregar, 2020).

Perguruan tinggi, dalam hal ini dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas yang menjadi ruang penyelenggaraan proses pendidikan tinggi, memiliki fungsi strategis dalam menggali dan mengembangkan potensi manusia untuk diasah dan berkembang menjadi individu berkualitas sebagai usaha menghasilkan manusia terdidik, menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian (Hendra, 2020).

Setiap lulusan dari perguruan tinggi diharapkan memiliki kompetensi yang lebih kompleks dibandingkan lembaga pendidikan di bawahnya (Indrawati, 2021). Sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 26 ayat 4 tentang standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan

peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan sikap untuk menemukan, mengembangkan, serta menerapkan ilmu, teknologi, dan seni yang bermanfaat bagi kemanusiaan.

Seluruh perguruan tinggi baik swasta maupun negeri di Indonesia tentu memiliki kewajiban untuk melakukan hal yang sama, menjadikan pendidikan tinggi sebagai laboratorium sosial yang berkontribusi dalam proses kehidupan sosial (Afrizal, 2022). Begitupun dengan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar yang memiliki peran penting dalam mendidik mahasiswanya menjadi teladan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai keislaman dan kebangsaan yang merujuk pada Falsafah Pendidikan UIN Alauddin Makassar, yakni Rumah Peradaban¹. Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi dan para calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang nantinya memiliki *core point* dalam menentukan arah peradaban.

UIN Alauddin Makassar merupakan salah satu perguruan tinggi negeri di Sulawesi Selatan yang resmi berdiri pada tanggal 10 November 1965 berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 79 tanggal 28 Oktober 1965. Konversi IAIN Alauddin menjadi UIN Alauddin pada tanggal 10 Oktober 2005 bertepatan dengan tanggal 6 Ramadhan 1426 H. Sama

¹Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor: 103.B tahun 2013 tentang Penetapan Falsafah Pendidikan UIN Alauddin Makassar

halnya dengan perguruan tinggi lainnya, UIN Alauddin Makassar memiliki komitmen untuk melahirkan insan-insan akademis dan pengabdian yang bernafaskan Islam dalam mewujudkan kehidupan sosial masyarakat yang adil dan makmur, sebagaimana yang termaktub dalam visi, misi, tujuan dan sasarannya.

UIN Alauddin Makassar sebagai lembaga pendidikan tinggi yang terdiri dari delapan fakultas dan 47 program studi/jurusan dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan mampu mengikuti tantangan zaman serta diharapkan dapat memberi kontribusi nyata bagi pembangunan masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu fakultas di UIN Alauddin Makassar yang memiliki misi khusus dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia dalam rangka menghasilkan kontribusi yang determinatif bagi kemandirian bangsa dalam persaingan global, yakni Fakultas Adab dan Humaniora.

Fakultas Adab dan Humaniora merupakan bagian integral dari UIN Alauddin Makassar yang juga tidak luput dari permasalahan yang berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia dan kualitas para lulusannya, di antaranya adalah masih minimnya jumlah mahasiswa yang mampu menyelesaikan studi tepat waktu berdasarkan peraturan yang berlaku. Fakultas Adab dan Humaniora merupakan fakultas yang terdiri atas 4 program studi/jurusan, yakni Sejarah dan Kebudayaan Islam, Bahasa dan Sastra Arab, Ilmu Perpustakaan, dan Bahasa dan Sastra Inggris.

Permasalahan penyelesaian studi mahasiswa program sarjana di Fakultas Adab dan Humaniora dilihat dari jumlah mahasiswa yang menyelesaikan studi, seperti digambarkan di bawah ini.

The screenshot shows the 'Portal Alumni dan Karir' of UIN Alauddin Makassar. The main content area is titled 'Direktori Alumni' and contains a search form with the following fields: 'Nama' (empty), 'Angkatan' (2017), 'Fakultas' (FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA), and 'Program Studi' (-- Semua Program Studi --). Below the form is a 'Cari' button. The search results are displayed in a table with the following data:

No	NIM	Nama Alumni	Fakultas	Program Studi	Status Daftar
271	40200117004	MUHAMMAD SADIQ RIFAT	FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA	Sejarah dan Kebudayaan Islam	terdaftar
272	40200117170	NURFANNI RESKY	FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA	Sejarah dan Kebudayaan Islam	terdaftar
273	40400117011	JUMRAINI	FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA	Ilmu Perpustakaan	terdaftar

At the bottom of the page, the pagination shows 'Halaman: < 9 10'.

Gambar 1 Data Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Tahun Akademik 2017 yang Menyelesaikan Studi per Desember 2022

Pada tahun 2017, Fakultas Adab dan Humaniora menerima mahasiswa baru angkatan 2017 sebanyak 600 orang untuk empat program studi/jurusan². Sementara itu, pada Desember 2022 mahasiswa angkatan 2017 berada pada semester 11 dan jumlah mahasiswa yang menyelesaikan studi sebanyak 273 orang yang terdaftar di Portal Alumni dan Karir UIN Alauddin Makassar³. Selebihnya, terdapat kurang lebih 327 orang yang belum menyelesaikan studinya. Selanjutnya, pada tahun 2018

²<https://washilah.com/2017/06/ini-jumlah-kuota-maba-setiap-jurusan-di-uin-alauddin/>

³https://alumnikarir.uin-alauddin.ac.id/direktori_alumni/fo-tampil.php#hasil_pencarian.

Diakses pada tanggal 6 Desember 2022

Fakultas Adab dan Humaniora kembali menerima mahasiswa baru sebanyak 602 orang⁴ yang menjalani semester 9 dan sampai saat ini terdapat 94 orang yang telah menyelesaikan studinya⁵ dan 508 orang belum menyelesaikan studinya.

The screenshot shows the 'Portal Alumni dan Karir' of UIN Alauddin Makassar. The main content area displays a search filter for 'Direktori Alumni' with the following criteria: Nama (empty), Angkatan (2018), Fakultas (FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA), and Program Studi (-- Semua Program Studi --). Below the filters is a 'Cari' button and a table of search results.

No	NIM	Nama Alumni	Fakultas	Program Studi	Status Daftar
91	40200118047	NUR FITRI AWALIAH	FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA	Sejarah dan Kebudayaan Islam	terdaftar
92	40200118012	NUR FADILAH	FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA	Sejarah dan Kebudayaan Islam	terdaftar
93	40200118051	SINAR ANANDA	FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA	Sejarah dan Kebudayaan Islam	terdaftar
94	40200118028	RAHMAWATY ARIF	FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA	Sejarah dan Kebudayaan Islam	terdaftar

Halaman: 1 2 3 4

Gambar 2 Data Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Tahun Akademik 2018 yang Menyelesaikan Studi per Desember 2022

Jumlah keseluruhan mahasiswa angkatan 2017 dan 2018 Fakultas Adab dan Humaniora yang belum menyelesaikan studinya sebanyak 835 orang. Pada Desember 2022, mahasiswa angkatan 2017 memasuki akhir semester 11 dan mahasiswa angkatan 2018 memasuki akhir semester 9. Seyogyanya, mahasiswa angkatan 2017 dan 2018 tersebut telah

⁴<https://www.fajarpendidikan.co.id/5427-maba-uin-alauddin-dikukuhkan/>

⁵https://alumnikarir.uin-alauddin.ac.id/direktori_alumni/fo-tampil.php#hasil_pencarian.

Diakses pada tanggal 6 Desember 2022

menyelesaikan studinya dikarenakan beban studi kumulatif program sarjana minimal 144 sks yang dapat ditempuh kurang dari 4 tahun (8 semester) dan paling lama 7 tahun (14 semester).⁶

Keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa membawa beberapa dampak yang signifikan terhadap mutu program studi/jurusan, fakultas hingga tingkat universitas (Muhibbin & Hendriani, 2021). Salah satu dampaknya adalah menurunnya tingkat akreditasi baik di tingkat prodi/jurusan maupun universitas/perguruan tinggi. Akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan non formal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan, juga terhadap program dan satuan pendidikan dilakukan oleh Pemerintah dan lembaga mandiri berwenang sebagai bentuk akuntabilitas publik, dan dilakukan atas dasar yang bersifat terbuka.

Dampak lainnya adalah mahasiswa sebagai salah satu penentu terjadinya proses belajar, belajar merupakan tindakan mengembangkan daya pikir seseorang. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh mahasiswa sebagai peserta didik. Jika banyak mahasiswa yang tidak menyelesaikan studinya tepat waktu sesuai yang telah diatur dalam standar pendidikan tinggi maka dapat dianggap bahwa proses belajar di perguruan tinggi tersebut tidak

⁶<https://repositori.uin-alauddin.ac.id/8785/> Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar.

berjalan sehingga sangat memungkinkan terjadinya penurunan kualitas atau bahkan yang paling fatal adalah penutupan prodi/jurusan (Nawangsih et al., 2022)

Terlepas dari beberapa kemungkinan dampak yang ditimbulkan akibat dari keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa di Fakultas Adab dan Humaniora yang telah diuraikan di atas, perkara tersebut tentu harus ditangani secara serius sebelum menimbulkan berbagai macam dampak negatif baik terhadap prodi/jurusan, fakultas, universitas maupun para sivitas akademika.

Selain itu, dugaan atau asumsi sementara, penyebab yang paling dominan adalah karena adanya beberapa kendala dan problema dalam proses pembelajaran di ruang kuliah dan inilah yang banyak terkait dengan kebijakan lembaga pendidikan tinggi, kesadaran dan rasa tanggung jawab dosen dalam ruang perkuliahan dan lain sebagainya yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Asumsi ini juga diperkuat dengan proses pembelajaran yang kurang mempertimbangkan aspek sosial budaya mahasiswa, yakni latar belakang mahasiswa meliputi perbedaan situasi dan kondisi kebudayaan asal (tempat kelahiran) mahasiswa dengan kebudayaan baru yang dihadapi, yakni kebudayaan perguruan tinggi khususnya budaya akademik. Perkara tersebut pula membawa pengaruh terhadap penyelesaian studi mahasiswa (Warsito, 2019). Untuk itu perlu diciptakannya suasana belajar yang baik dan kemampuan adaptasi yang baik pula. Lingkungan kampus yang memiliki corak budaya

yang berbeda-beda dan umumnya di dominasi oleh suku Makassar dan juga persoalan latar belakang mahasiswa yang berasal dari seluruh Indonesia tentu akan menciptakan suasana budaya.

Persoalan sosial budaya mahasiswa khususnya beradaptasi dengan lingkungan baru dalam hal ini lingkungan akademik menjadi permasalahan bersama yang harus ditindaklanjuti khususnya bagi pihak perguruan tinggi dalam menciptakan suasana pembelajaran atau perkuliahan berbasis pemahaman budaya yang beragam dari mahasiswa atau melakukan dukungan terhadap mahasiswa dalam menjalani proses adaptasinya dengan lingkungan akademik. Proses dan kemampuan adaptasi mahasiswa menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam dunia akademiknya. Terdapat beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak dari ketidakmampuan mahasiswa dalam beradaptasi dengan tuntutan budaya akademik yang bahkan berujung pada gagalnya penyelesaian studi.

American College Testing Service pada tahun 2010 menyatakan bahwa 50% mahasiswa di perguruan tinggi tidak berhasil menyelesaikan studinya (Yohan, 2019). Selain tidak berhasil menyelesaikan studi, penelitian juga menemukan bahwa mahasiswa secara signifikan membutuhkan waktu yang lama untuk lulus. Olivias (2017) menyatakan prevalensi global sekitar 40% mahasiswa drop out saat menempuh jenjang perguruan tinggi, dengan 75% di antaranya merupakan mahasiswa tingkat pertama dan tingkat kedua. Fenomena pendidikan

tinggi di Indonesia juga menemukan hal yang serupa. Data yang dikemukakan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi pada tahun 2018 (Kementerian Riset, 2018) terdapat 245.495 mahasiswa yang mengalami putus kuliah. Putus kuliah menurut data Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi mengacu pada definisi dikeluarkan oleh kampus tempatnya belajar, putus sekolah, dan mengundurkan diri (Wekke, 2022).

Berangkat dari permasalahan yang diuraikan sebelumnya dan sebagai upaya dalam mendukung proses penyelesaian masalah tersebut agar tidak menimbulkan dampak negatif baik terhadap prodi/jurusan, fakultas, universitas maupun dari sisi mahasiswa itu sendiri, peneliti dalam penelitian ini tertarik melakukan penelusuran dan kajian mendalam terkait strategi yang dilakukan mahasiswa dalam penyelesaian studi di Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan mengangkat judul penelitian **Terlambat Sarjana: Studi Etnografi Tentang Strategi Mahasiswa dalam Proses Penyelesaian Studi di Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti mengklasifikasikan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan dan proses penyelesaian studi mahasiswa?

2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat penyelesaian studi mahasiswa di Fakultas Adab dan Humaniora?
3. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh mahasiswa dalam proses penyelesaian studi di Fakultas Adab dan Humaniora?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan kebijakan dan proses penyelesaian studi mahasiswa.
2. Menjelaskan faktor-faktor apa saja yang menghambat penyelesaian studi mahasiswa di Fakultas Adab dan Humaniora.
3. Menjelaskan strategi yang dilakukan oleh mahasiswa dalam proses penyelesaian studi di Fakultas Adab dan Humaniora.

b. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Untuk mengembangkan kajian etnografi dalam menelusuri latar belakang mahasiswa dan kaitannya dengan penyelesaian studi.
- 2) Untuk menjelaskan kebijakan pihak universitas dan upaya yang dilakukan oleh pihak prodi/jurusan dan fakultas dalam mendukung penyelesaian studi mahasiswa tepat waktu.

b) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

- 1) Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak universitas, fakultas dan prodi/jurusan dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan hambatan mahasiswa dalam penyelesaian studi.
- 2) Diharapkan mampu menjadi kerangka acuan pihak Fakultas Adab dan Humaniora untuk mencari solusi dalam penyelesaian studi mahasiswa tepat waktu dan melakukan evaluasi kinerja.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat, mahasiswa dan bagi penulis untuk memahami studi etnografi dalam menelusuri hambatan penyelesaian studi mahasiswa di Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang penyelesaian studi mahasiswa program sarjana telah banyak dilakukan akan tetapi kebanyakan berfokus pada penyelesaian skripsi dengan berbagai pendekatan. Sebaliknya, penelitian tentang hambatan penyelesaian studi mahasiswa yang berefek kepada keterlambatan sarjana dengan metode etnografi masih sangat minim. Oleh karena itu, dalam penelitian ini terdapat sejumlah hasil penelitian yang relevan dan dideskripsikan sebagai berikut.

Penelitian dari Imam Hakam (2020) yang berjudul *“Motivasi Belajar Mahasiswa dalam Penyelesaian Studi di Ma’had Al-Khansa Universitas Muhammadiyah Pontianak”* (Hakam, 2020). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kendala atau masalah dihadapi saat belajar di Ma’had Al-Khansa meliputi: ketidakpercayaan diri, ketidaknyamanan atau kelelahan fisik, penyampaian materi kurang menarik, materi pembelajaran di luar topik, materi sulit dan intelegensia rendah. Faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar adalah tingkat intelegensia rendah, sikap kurang bertanggung jawab dan kesiapan waktu namun tidak siap dalam hal materi. Kemudian, solusi yang ditawarkan penelitian ini adalah menetapkan tujuan atau target, menerapkan cara belajar yang disukai, mahasiswa berdiskusi dengan teman yang lebih pintar, mengikuti

pembelajaran di luar jam kuliah, membentuk kelompok belajar dan dukungan orang tua dibutuhkan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah pada aspek penyelesaian studi mahasiswa. Perbedaannya adalah pada aspek pendekatan atau teori yang digunakan, objek penelitian dan lokasi penelitian. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode etnografi dengan pendekatan antropologi pendidikan dan lokasi penelitian di Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Penelitian ini dianggap relevan karena dapat memberikan manfaat dari segi substansi (isi) dan metodologi.

Hasil penelitian selanjutnya yang dianggap relevan dengan penelitian ini berjudul "*Fenomena Prokrastinasi Akademik di Kalangan Mahasiswa*" oleh Muhammad Syukur, dkk (2020). Penelitian ini mendeskripsikan faktor penyebab mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik dan dampak konkret dan dampak emosional prokrastinasi akademik. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Subjek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial semester 8 keatas yang belum menyelesaikan kuliahnya dan orangtua mahasiswa. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan merupakan tahapan analisis deskriptif kualitatif yang digunakan dalam menganalisis data penelitian. Hasil penelitian menemukan bahwa; 1) Faktor-faktor yang mempengaruhi

mahasiswa sehingga menyebabkan prokrastinasi akademik adalah Buruknya pengelolaan waktu, sulit berkonsentrasi, takut gagal, dan bosan mengerjakan tugas. 2) Dampak prokrastinasi dibagi menjadi dua yaitu dampak konkret dan dampak emosional (Syukur et al., 2020).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan dari aspek deskripsi faktor penyebab mahasiswa menunda penyelesaian dikarenakan faktor internal, sedangkan perbedaannya adalah penelitian Syukur, dkk berfokus pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan orang tua mahasiswa. Adapun penelitian ini adalah untuk menjelaskan faktor penyebab dan upaya pihak jurusan atau fakultas dalam meminimalisasi timbulnya faktor penyebab pada mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan menguraikan lebih dalam tentang keterlambatan kelulusan mahasiswa dengan metode etnografi.

Selanjutnya, penelitian dari Nyi Nawang Sari, dkk (2021) dengan judul *“Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Mahasiswa dalam Menyelesaikan Tugas Akhir (Skripsi) pada Mahasiswa Prodi Ppkn”* yang juga dianggap relevan dengan penelitian ini (N. Sari et al., 2021). Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi penyebab mahasiswa masih terlambat dalam menyelesaikan tugas akhir (skripsi). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis sumber dan analisis model Miles dan Huberman. Adapun hasil penelitiannya bahwa faktor yang menyebabkan mahasiswa terlambat dalam menyelesaikan tugas

akhir (skripsi) di program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan Universitas Jambi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Yang pertama kurangnya motivasi untuk lulus tepat waktu dan beranggapan bahwa membuat skripsi itu sulit, Yang kedua faktor kecerdasan diri individu (IQ), kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, Yang ketiga faktor eksternal yaitu faktor kurangnya ketersediaan sumber belajar diperpustakaan seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah sebagai sumber referensi dalam skripsi. Faktor yang keempat yaitu faktor lingkungan teman sebaya atau teman sepermainan. Faktor lain yang juga menjadi pendukung yaitu faktor ekonomi keluarga mengharuskan mahasiswa bekerja mencari uang tambahan dan juga faktor didikan orang tua yang keras yang membuat mahasiswa tertekan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah dari aspek lokasi penelitian di mana penelitian ini berlokasi di program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan Universitas Jambi sedangkan penelitian ini berlokasi di Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Penelitian ini berfokus pada faktor penyebab keterlambatan kelulusan dan upaya dalam meminimalisasi timbulnya faktor penyebab, sedangkan penelitian yang telah dilakukan hanya mendeskripsikan faktor penyebab keterlambatan penyelesaian studi. Persamaannya adalah menggunakan konsep analisis keterlambatan penyelesaian studi.

Dari ketiga penelitian tersebut, semuanya mendeskripsikan faktor keterlambatan penyelesaian studi dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan belum ada yang menganalisis persoalan hambatan penyelesaian studi S1 dengan menggunakan metode etnografi dan pendekatan antropologi pendidikan sehingga penelitian ini dirancang untuk melakukan kajian mendalam terkait hambatan penyelesaian studi S1 yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yakni menggunakan analisis data secara antropologis melalui metode etnografi.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Strategi dan Kebudayaan

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan taktik dan operasionalnya (Efrata Tarigan, 2020). Strategi merupakan hal penting bagi kelangsungan hidup dari suatu perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan perusahaan yang efektif dan efisien, perusahaan harus bisa menghadapi setiap masalah-masalah atau hambatan yang datang dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan.

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, dalam pengembangannya strategi harus terus memiliki perkembangan dan

setiap orang mempunyai pendapat atau definisi yang berbeda mengenai strategi. Strategi dalam suatu dunia bisnis atau usaha sangatlah di butuhkan untuk pencapaian visi dan misi yang sudah di terapkan oleh perusahaan, maupun untuk pencapaian sasaran atau tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang (Valentsia & Wijono, 2020).

Konsep strategi menurut Stoner mendefinisikan konsep strategi berdasarkan 2 perspektif yang berbeda yaitu: 1) perspektif apa organisasi ingin dilakukan, 2) dari perspektif apa yang akhirnya organisasi lakukan, yang artinya berdasarkan perspektif yang pertama konsep strategi dapat didefinisikan sebagai program untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan implementasi misinya, dan yang kedua, perspektif dapat didefinisikan sebagai pola tanggapan atau respon organisasi terhadap lingkungannya sepanjang waktu. Sementara itu, strategi menurut Streefland merupakan respon masyarakat terhadap terjadinya suatu kondisi atau masalah dalam kehidupan, baik yang di sebabkan oleh faktor alam maupun ekonomi yang tidak menguntungkan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh baik individu maupun kelompok dalam menghadapi permasalahan yang terjadi sebagai upaya untuk mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya yang ada berdasarkan kondisi atau situasi lingkungannya.

Selanjutnya, strategi sebagai sebuah bentuk tindakan atau respon terhadap masalah yang terjadi sebagai upaya dalam mempertahankan nilai baik bersifat material maupun non material, dalam pengertian ini, memiliki hubungan erat dengan kebudayaan, yakni aspek material maupun non material dari individu maupun kelompok memiliki nilai yang harus dipertahankan sehingga kehadiran strategi merupakan keniscayaan dalam mempertahankan hal tersebut.

Somerdjan menggolongkan kebudayaan ke dalam dua bentuk, yakni kebudayaan material dan non material. Kebudayaan material dimaknai sebagai segala hal yang berupa hasil karya, rasa dan cipta masyarakat dan dapat dilihat secara kasat mata, seperti benda-benda peninggalan, candi, pakaian tradisional, dan bentuk-bentuk lainnya yang mewujud dalam bentuk benda (Pattimahu, 2019). Sementara itu, kebudayaan non material diartikan sebagai segala hal yang berupa hasil karya, rasa dan cipta manusia meliputi Bahasa, pengetahuan, dongeng, tradisi, musik, dan sistem kepercayaan.

Penggolongan kebudayaan yang diutarakan oleh Soemardjan berkaitan erat dengan tiga wujud kebudayaan yang diungkapkan oleh Koentjaraningrat, yakni pertama, kebudayaan sebagai kompleksitas ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya. Wujud ini lebih kepada pengetahuan atau pikian manusia. Kedua, kebudayaan sebagai kompleksitas aktivitas dan tindakan berpola dari manusia. Wujud

ini berupa sistem dan struktur sosial manusia dalam berinteraksi. Ketiga, kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia (Arifai, 2019).

Implikasi dari penggolongan budaya dari Soemardjan dan Koentjaraningrat adalah bahwa kebudayaan sebagai pemikiran dan pengetahuan manusia akan mengarahkan tindakan manusia yang mewujudkan ke dalam bentuk formulasi strategi dan selanjutnya akan menghasilkan produk kebudayaan fisik dalam konteks penelitian ini, kebudayaan fisik berupa seperangkat kebijakan pendidikan yang membentuk lingkungan hidup tertentu sehingga mampu mempengaruhi pola pikir dan perbuatan manusia.

Strategi sebagai bagian integral kebudayaan dan kebijakan pendidikan sebagai produk kebudayaan merupakan fokus utama dalam kajian antropologi pendidikan. Secara umum, antropologi pendidikan merupakan sebuah disiplin ilmu sosial baru yang muncul pada pertengahan abad-20 yang beranjak dari pertanyaan seberapa jauh pendidikan mampu mengubah masyarakat dan memiliki fokus pada penciptaan perubahan sosial dengan melibatkan manusia dan dalam pembuatan kebijakan pendidikan, antropologi pendidikan berusaha mewujudkan kebijakan yang mendukung pendidikan sebagai kebutuhan dasar manusia (Rousi, 2021).

G.D. Spindler dalam *Education and Culture: Anthropological Approaches* bahwa kontribusi utama antropologi terhadap pendidikan

yakni menghimpun sejumlah pengetahuan tentang pendidikan yang sudah diverifikasi secara etik dan emik sebagai sebuah pandangan dengan menganalisis proses-proses pendidikan yang berbeda-beda dalam lingkungan sosial budayanya (Brunson, 2021).

Antropologi pendidikan adalah suatu ilmu yang memahami sifat-sifat semua jenis manusia secara lebih banyak. Antropologi yang dahulu dibutuhkan oleh kaum misionaris untuk penyebaran agama nasrani dan bersamaan dengan itu berlangsung sistem penjajahan atas negara-negara di luar Eropa, dewasa ini dibutuhkan bagi kepentingan pengembangan ilmu itu sendiri, di negara-negara yang sedang membangun sangat diperlukan bagi pembuatan-pembuatan kebijakan dalam rangka pembangunan dan pengembangan masyarakat (Burkhanov, 2020). Sebagai suatu disiplin ilmu yang sangat luas cakupannya, maka tidak ada seorang ahli antropologi yang mampu menelaah dan menguasai antropologi secara sempurna.

Antropologi secara garis besar dipecah menjadi dua bagian, yaitu antropologi fisik/biologi dan antropologi budaya. Tetapi dalam pecahan antropologi budaya, terpecah-pecah lagi menjadi banyak sehingga menjadi spesialisasi-spesialisasi, termasuk Antropologi Pendidikan (McChesney, 2018). Seperti halnya kajian antropologi pada umumnya, antropologi pendidikan berusaha menyusun generalisasi yang bermanfaat tentang keanekaragaman manusia khususnya dalam dunia pendidikan

(Garcia-Castano, 2019). Studi antropologi pendidikan adalah spesialisasi termuda dalam antropologi.

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran, pemberian pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui pikiran, karakter serta kapasitas fisik dengan menggunakan pranata-paranata agar tujuan yang ingin dicapai dapat dipenuhi. Pendidikan dapat diperoleh melalui lembaga formal dan informal. Penyampaian kebudayaan melalui lembaga informal tersebut dilakukan melalui enkulturasi semenjak kecil di dalam lingkungan keluarganya (Villenas, 2019). Dalam masyarakat yang sangat kompleks, terspesialisasi dan berubah cepat, pendidikan memiliki fungsi yang sangat besar dalam memahami kebudayaan sebagai satu keseluruhan (Castagno, 2017).

G.D. Spindler berpendirian bahwa kontribusi utama yang bisa diberikan antropologi terhadap pendidikan adalah menghimpun sejumlah pengetahuan empiris yang sudah diverifikasikan dengan menganalisa aspek-aspek proses pendidikan yang berbeda-beda dalam lingkungan social budayanya (Levinson, 2017). Teori khusus dan percobaan yang terpisah tidak akan menghasilkan disiplin antropologi pendidikan. Pada dasarnya, antropologi pendidikan merupakan sebuah kajian sistematis, tidak hanya mengenai praktek pendidikan dalam prespektif budaya, tetapi juga tentang asumsi yang dipakai antropologi terhadap pendidikan dan asumsi yang dicerminkan oleh praktek-praktek pendidikan (Leshem, 2021).

Dengan mempelajari metode pendidikan kebudayaan maka antropologi bermanfaat bagi pendidikan. Hal ini disebabkan karena kebudayaan yang ada dan berkembang dalam masyarakat bersifat unik dan sukar untuk dibandingkan. Setiap penyelidikan yang dilakukan oleh para ilmuwan akan memberikan sumbangan yang berharga dan mempengaruhi pendidikan (Heyward-Rotimi, 2018). Antropologi pendidikan dihasilkan melalui teori khusus dan percobaan yang terpisah dengan kajian yang sistematis mengenai praktek pendidikan dalam prespektif budaya, sehingga antropologi menyimpulkan bahwa sekolah merupakan sebuah benda budaya yang menjadi skema nilai-nilai dalam membimbing masyarakat (Blum, 2019). Namun adakalanya sejumlah metode mengajar kurang efektif dari media pendidikan sehingga sangat berlawanan dengan data yang didapat di lapangan oleh para antropolog. Tugas para pendidik bukan hanya mengeksploitasi nilai kebudayaan namun menatanya dan menghubungkannya dengan pemikiran dan praktek pendidikan sebagai satu keseluruhan (El-Haj, 2020).

2.2.2 Penyelesaian Studi Mahasiswa

Pelaksanaan studi di Perguruan Tinggi melibatkan mahasiswa sebagai peserta didik yang harus menyelesaikan studinya dengan berbagai persyaratan yang telah ditentukan. Dalam proses penyelesaian studi, mahasiswa seringkali mengalami berbagai permasalahan yang dapat mempengaruhi proses penyelesaian studinya tersebut. Permasalahan yang dialami mahasiswa tersebut akan menjadi hambatan

bagi mereka jika tidak segera diatasi. Menurut Oemar Hamalik, hambatan merupakan segala sesuatu yang menghalangi, merintang, menghambat yang ditemui manusia atau individu dalam kehidupannya sehari-hari yang datangnya silih berganti, sehingga menimbulkan hambatan bagi individu yang mengalaminya untuk mencapai tujuan (Fahriana Syamsuddin, 2012).

Hambatan yang dihadapi mahasiswa akan terus mengganggu kelancaran studi mereka jika tidak segera diatasi. Terutama hambatan yang terjadi pada masa penyelesaian studi mahasiswa. Jika mahasiswa tidak dapat mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapinya, maka akan terjadi keterlambatan penyelesaian studi (Dar, 2018).

Perguruan tinggi adalah lembaga ilmiah yang mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di atas perguruan tingkat menengah, dan yang memberikan pendidikan dan pengajaran berdasarkan kebudayaan kebangsaan Indonesia dan dengan cara ilmiah. Konsep di atas dapat dinyatakan bahwa pendidikan tinggi merupakan institusi pencetak SDM yang handal dengan keahlian tertentu, sehingga produk yang dihasilkan akan memiliki seperangkat keahlian yang senantiasa dibutuhkan oleh masyarakat (dunia kerja). Konsekuensi dari konsep tersebut lulusan perguruan tinggi sangat tidak diperbolehkan menjadi manusia yang bingung dalam menentukan nasibnya sendiri atau bahkan menjadi pengangguran terdidik yang jumlahnya setiap tahun selalu mengalami peningkatan (O. S. Sari, 2018).

Menurut para ahli Eko Indrajit, bahwa perguruan tinggi merupakan satuan penyelenggara pendidikan tinggi yang berkecimpung dalam dimensi keilmuan (ilmu dan teknologi), dimensi pendidikan (pendidikan tinggi), dimensi sosial (kehidupan masyarakat), dimensi korporasi (satuan pendidikan atau penyelenggara), serta dimensi etis.

Perguruan tinggi pada umumnya bertujuan:

- 1) Membentuk manusia susila yang berjiwa pancasila dan bertanggung jawab akan terwujudnya masyarakat sosialis Indonesia yang adil dan makmur, materiil dan spiritual.
- 2) Menyiapkan tenaga yang cukup untuk memangku jabatan yang memerlukan pendidikan tinggi dan yang berdiri sendiri dalam memelihara dan memajukan ilmu pengetahuan.
- 3) Melakukan penelitian dan usaha kemajuan dan lapangan ilmu pengetahuan, kebudayaan dan kehidupan kemasyarakatan.

Memasuki pendidikan di Perguruan Tinggi adalah salah satu keinginan setiap orang. Setelah selai dari jenjang pendidikan SMA maka semua orang berlomba-lomba untuk memilih Perguruan Tinggi yang mereka inginkan. Para alumni SMA berusaha semaksimal mungkin diterima di Perguruan Tinggi. Berbagai jalur tes diikutinya, dari seleksi nasional, tes nasional, hingga jalur tes di Perguruan Tinggi masing-masing. Sebagai mahasiswa baru, mereka melangkah kaki menuju kampus dengan semangat yang tinggi serta berharap dapat

menyelesaikan kuliah dengan cepat dan menjadi sarjana, setelah itu lulus dengan nilai terbaik agar mendapat pekerjaan yang baik pula.

Namun pada faktanya di lapangan, setelah menjalani perkuliahan banyak kendala yang dialami, sebagai mahasiswa baru mereka harus bisa beradaptasi dengan lingkungan baru, teman baru, dosen baru, serta tugas-tugas baru. Mahasiswa sudah mulai memikirkan tentang bagaimana mendapatkan nilai-nilai yang baik serta harus mencukupi Sistem Kredit Semester (SKS) yang diambil.

UIN Alauddin Makassar khususnya Fakultas Adab dan Humaniora dalam penyelenggaraan program dan proses pendidikan menggunakan SKS. SKS sendiri adalah sistem pendidikan yang menggunakan satuan kredit semester (sks) sebagai ukuran beban studi mahasiswa, beban kerja tenaga pengajar, dan beban penyelenggaraan pendidikan. Tujuan SKS sendiri adalah:

- 1) Memberi kesempatan bagi mahasiswa yang cakap dan giat belajar agar dapat menyelesaikan studi dalam waktu yang singkat;
- 2) Memberi peluang agar sistem pembelajaran mampu menumbuhkan kreativitas ilmiah secara luas dan mendalam;
- 3) Memberi peluang agar sistem evaluasi kemajuan belajar mahasiswa dapat diselenggarakan secara efektif dan terencana;

- 4) Memberi peluang agar sistem pendidikan yang dilaksanakan secara berimbang antara mahasiswa yang masuk (input) dengan mahasiswa yang telah lulus (output).

Sementara itu, dalam SKS memiliki nilai yakni setiap matakuliah diberi nilai satuan kredit semester (sks) dan ditentukan oleh besar kecilnya usaha penyelesaian tugas yang dinyatakan dalam program perkuliahan, kerja lapangan, dan tugas lain. Nilai SKS proses pembelajaran dalam bentuk kuliah, responsi atau tutorial setara dengan:

- a) Untuk mahasiswa terdiri atas tiga macam kegiatan akademik setiap minggu dalam satu semester; 50 menit kegiatan tatap muka (TAMU) terjadwal dengan tenaga pengajar (dosen/asisten); 60 menit tugas terstruktur (TUTUR) yakni kegiatan akademik yang tidak terjadwal tetapi direncanakan oleh tenaga pengajar setiap minggu selama satu semester seperti, penyusunan makalah, dan 60 menit tugas mandiri (TURI), yakni kegiatan akademik yang dilakukan untuk memperluas dan memperdalam materi perkuliahan seperti telaah literatur;
- b) Untuk tenaga pengajar terdiri atas tiga macam beban kegiatan akademik setiap minggu selama satu semester; 50 menit kegiatan tatap muka terjadwal (TAMU) dengan mahasiswa; 60 menit kegiatan perencanaan dan evaluasi kegiatan terstruktur (TUTUR) mahasiswa; dan 60 menit

pengembangan materi perkuliahan dengan membuat Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan telaah perpustakaan.

Nilai 1 sks proses pembelajaran dalam bentuk praktikum untuk satu satuan kredit semester (1 sks) setara dengan tugas praktikum selama 170 menit perminggu dalam satu semester. Nilai sks proses pembelajaran dalam bentuk seminar atau yang sejenis yaitu 170 menit, dengan rincian kegiatan tatap muka 100 menit setiap minggu per semester; kegiatan mandiri 70 menit setiap minggu per semester. Nilai 1 sks Kuliah Kerja Nyata (KKN) untuk satu satuan kredit semester (1 sks) setara dengan 45 jam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di lapangan yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) melalui Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (Pusdimas). Selanjutnya, perhitungan beban belajar dalam system blok, modul, atau bentuk lain ditetapkan sesuai kebutuhan dalam memenuhi capaian pembelajaran. Sementara itu, nilai kredit penulisan skripsi untuk satu satuan kredit semester (1 sks) setara dengan 45 jam melakukan penelitian, pengumpulan data, penulisan, konsultasi, serta mempertahankannya dalam sidang ujian dan matakuliah non sks bagi mahasiswa dapat diberi bobot sks bagi dosen.

Masa studi S1 diberi waktu 4 tahun (8 semester) dan paling lama 7 tahun (14 semester) dengan beban studi minimal 144 SKS, hal ini dilihat dari beban studi dan waktu studi kumulatif. Beban studi semesteran

adalah jumlah SKS yang ditempuh mahasiswa pada semester tertentu. Beban studi kumulatif adalah jumlah SKS minimal yang baru ditempuh mahasiswa agar dapat dinyatakan telah menyelesaikan suatu program studi. Waktu studi kumulatif adalah batas waktu maksimal yang diperkenankan untuk menyelesaikan suatu program. Besar beban kumulatif dan waktu dan waktu studi kumulatif maksimal bagi setiap Program Studi/jurusan Jenjang sarjana Strata (S.1) di UIN Alauddin Makassar sekurang-kurangnya 144-160 SKS dan paling lama 14 semester.

Beban studi mahasiswa Program Sarjana pada semester I dan II ditetapkan masing-masing 22 sks dan merupakan paket matakuliah yang telah ditentukan. Selanjutnya, pengambilan matakuliah semester III dan seterusnya diperhitungkan berdasarkan Indeks Prestasi Semester (IPS) pada semester ganjil dan genap yang mendahuluinya dengan batas sebagai berikut:

- a) IPS 3,01 – 4,00 dapat mengambil 22 – 24 sks;
- b) IPS 2,50 – 3,00 dapat mengambil 18 – 21 sks;
- c) IPS 2,00 – 2,49 dapat mengambil 12 – 17 sks;
- d) IPS < 2,00 dapat mengambil 10 sks bagi semester IV ke atas.

Mahasiswa diberi kebebasan memilih matakuliah yang disajikan sesuai dengan semester yang ditentukan, kecuali matakuliah yang memerlukan syarat-syarat tertentu dan pihak fakultas menetapkan

distribusi matakuliah setiap semester beserta nama dosen pengampu dan ruang perkuliahan sebagai acuan pilihan bagi mahasiswa. Selanjutnya, mahasiswa yang hendak memprogramkan mata kuliah yang tidak tertera pada distribusi mata kuliah yang ditetapkan fakultas, akibat terjadinya perubahan kurikulum dapat mengajukan usul mata kuliah diluar daftar mata kuliah dengan persetujuan penasehat akademik dan ketua program studi. Khusus mata kuliah pilihan, penetapannya dilakukan jika jumlah mahasiswa yang memilih mata kuliah tersebut minimal 15 orang.⁷

Berangkat dari kerangka sebelumnya, penyelesaian studi dapat dicapai oleh mahasiswa jika mereka telah memenuhi semua persyaratan penyelesaian studi. Namun untuk dapat menyelesaikan studi bukanlah hal yang mudah bagi mahasiswa, dibutuhkan perjuangan untuk dapat menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi. Ini terbukti dengan adanya data bahwa kebanyakan mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora angkatan 2017 dan 2018 tidak mampu untuk menyelesaikan studinya tepat waktu. Ketidakhampuan mahasiswa tersebut dalam menyelesaikan studinya secara tepat waktu menunjukkan bahwa adanya faktor yang menyebabkan mereka mengalami keterlambatan penyelesaian studi. Faktor penyebab keterlambatan penyelesaian studi tersebut dapat kita katakan sebagai hambatan yang dialami mahasiswa Fakultas Adab dan

⁷<https://repositori.uin-alauddin.ac.id/8785/> *Pedoman Edukasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.*

Humaniora angkatan 2017 dan 2018 dalam meraih kelulusannya di universitas.

Hambatan yang dialami mahasiswa dalam menyelesaikan studi disebabkan oleh banyak faktor yang dapat berasal dari dalam diri mahasiswa maupun dari luar diri mahasiswa. Menurut Cipta Ginting dalam bukunya yang berjudul *Kiat Belajar di Perguruan Tinggi*, faktor yang mempengaruhi studi mahasiswa sehingga dapat menjadi hambatan dalam menyelesaikan studi, dikelompokkan ke dalam faktor diri (internal) dan faktor luar (eksternal). Faktor diri di dalamnya termasuk di antaranya yaitu intelegualitas (tingkat kecerdasan), kondisi fisik/mental, cara pandang/minat, metode dan kebiasaan belajar, motivasi dan aktivitas. Sedangkan yang termasuk faktor luar salah satunya yaitu lingkungan (keluarga, masyarakat, universitas), kondisi sosial-ekonomi, proses belajar mengajar di kelas, dosen pembimbing, manajemen jurusan dan fasilitas penunjang pembelajaran (Widarto, 2017).

Merujuk dari uraian di atas tentang faktor yang mempengaruhi studi, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat menjadi penyebab keterlambatan penyelesaian studi atau hambatan penyelesaian studi berasal dari faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri mahasiswa dan faktor eksternal yang merupakan faktor dari luar diri mahasiswa. Faktor internal dan faktor eksternal tersebut dapat menjadi hambatan penyelesaian studi mahasiswa jika mahasiswa tidak dapat mengatasi

permasalahan yang sedang dihadapinya terutama pada saat proses penyelesaian studi mereka.

2.2.3 Faktor-faktor Penghambat Penyelesaian Studi Mahasiswa

1. Faktor Internal

a. Intelektualitas (tingkat kecerdasan)

Untuk menyelesaikan suatu masalah setiap orang tentu akan berusaha sekuat tenaga agar segera menyelesaikannya. Dalam menyelesaikan masalah setiap orang juga pasti akan berpikir bagaimana agar masalah tersebut bisa diselesaikan. Menurut Wescler kecerdasan sebagai suatu kapasitas umum dari individu untuk bertindak, berpikir rasional dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kapasitas yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan kemampuannya yang digunakan dalam menyelesaikan suatu masalah. Dalam hal ini kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan dalam mengikuti segala proses pembelajaran untuk menyelesaikan studi (Sulasteri et al., 2019).

Selain itu, Bakat atau kecerdasan menurut Hilgard yang dikutip oleh Slameto adalah *“the capacity to learn”*. Dengan kata lain, kecerdasan adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Kecerdasan itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari sesuai

dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya.

b. Kondisi Fisik atau Mental

Menurut Ginting bahwa memelihara kondisi fisik dan mental merupakan satu segi dari upaya memelihara kemampuan belajar. Jika kondisi jasmani tidak bugar, seseorang akan cepat merasa letih, cepat mengantuk, dan bahkan rentan terhadap berbagai jenis penyakit (Pratiwi, Handoyo, 2014). Hal seperti itu akan mengganggu atau setidaknya sangat membatasi prestasi. Hal ini menekankan bahwa kondisi mental juga banyak ditentukan oleh keadaan jasmani (Neufeld, 2019).

c. Cara Pandang atau Minat

Sudut pandang merupakan cara seseorang melihat sesuatu dengan mendasarkan pada paradigma yang dimilikinya. Paradigma tersebut kemudian menimbulkan keyakinan dan keyakinan kemudian menumbuhkan cara seseorang melihat sesuatu dan meyakini kebenaran⁸. Pada hal-hal yang riil saja seringkali terjadi perbedaan gambaran pada sebuah sudut pandang yang berbeda, belum lagi jika itu terjadi pada hal-hal yang abstrak. Sebuah bangunan yang besar atau sebuah wahana yang besar, yang dikunjungi oleh orang yang berbeda pada saat bersamaan akan diceritakan kepada orang lain dengan cara yang kemungkinan akan berbeda. Masing-masing orang akan menceritakan

⁸<https://www.uin-malang.ac.id/r/160301/sudut-pandang.html>

sesuatu mendasarkan pada sudut pandangnya masing-masing (Suhartini, 2015).

Selanjutnya, cara atau sudut pandang tersebut melahirkan sebuah minat terhadap sesuatu seperti minat dalam mempelajari sesuatu. Minat besar pengaruhnya terhadap proses belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai maka tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan menurut Ginting, minat berarti kecenderungan hati (keinginan, kesukaan) terhadap sesuatu. Semakin besar minat seseorang terhadap sesuatu, perhatiannya lebih mudah tercurah pada hal tersebut. Minat yang besar terhadap sesuatu membuat seseorang mencurahkan banyak perhatiannya pada hal tersebut (Salyers, 2017).

d. Metode dan Kebiasaan Belajar

Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi belajar itu sendiri. Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktifitas belajar yang dilakukannya (Pardjono, et al, 2013).

e. Motivasi

Motivasi adalah semua penggerak. alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan dia berbuat sesuatu. Tingkah laku bermotivasi adalah tingkah laku yang dilatarbelakangi oleh

adanya kebutuhan yang diarahkan pada pencapaian tujuan, agar dengan demikian suatu kebutuhan terpuaskan. Menurut Munurut Dimiyati dan Mudjiono dalam proses belajar mengajar motivasi merupakan sesuatu yang sangat penting (Alum, 2019). Motivasi belajar merupakan daya penggerak bagi pelajar yang dapat mendorongnya dalam melakukan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan serta mengarahkannya (Mustikasari & Mardapi, 2013).

Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi menampakkan keinginan yang besar dan perhatian yang penuh terhadap tugas-tugas belajar. Mereka memusatkan sebanvak mungkin energi fisik maupun psikis terhadap kegiatan belajar tanpa merasa bosan apalagi menyerah. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki motivasi yang rendah mereka menampakkan keengganan (malas), cepat bosan dan berusaha menghindari dari kegiatan belajar mengajar.

Mahasiswa yang bermotivasi tinggi akan berusaha dengan tekun mengatasi masalah yang dihadapinya. Dapat disimpulkan bahwa dalam studi di Perguruan Tinggi dituntut memotivasi mahasiswa untuk mengembangkan bakat dan kreatifitasnya terutama dalam meningkatkan motivasi berprestasi karena jika mahasiswa tersebut memiliki hasrat berprestasi yang tinggi akan menjadikannya bersaing dengan mahasiswa lainnya untuk dapat dikategorikan sebagai mahasiswa yang unggul dalam pelaksanaan studinya yang dapat diukur dalam bentuk nilai dan ijazahnya.

f. Aktivitas

Aktivitas adalah keaktifan jasmani dan rohani dan kedua-duanya harus dihubungkan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa apapun yang kita lakukan baik bermanfaat ataupun tidak bermanfaat, fisik maupun non fisik, jasmani ataupun rohani semuanya merupakan aktivitas. Aktivitas seorang mahasiswa salah satunya adalah sibuk mengerjakan tugas, berorganisasi dan juga mengerjakan tugas akhir studi karena berharap segera menyelesaikan studinya dan segera mendapat gelar sarjana tetapi ketika menjalaninya bagi sebagian mahasiswa yang menjalaninya terkadang dihadapkan pada dua pilihan antara sibuk menyelesaikan tugas akhir atau ada kesibukan yang dianggap lebih penting daripada menyelesaikan tugas akhir. Adapun kesibukan lain yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sibuk kerja dan sibuk berorganisasi (Darwati, 2012).

2. Faktor Eksternal

a) Lingkungan (keluarga, masyarakat, universitas)

Yang dimaksud faktor keluarga mencakup, cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan. Selanjutnya, faktor masyarakat meliputi kegiatan dalam masyarakat, media masa, teman bermain, bentuk kehidupan bermasyarakat (Buansah, 2018). Dan yang terakhir adalah faktor universitas yang meliputi metode mengajar,

kurikulum, relasi dosen dengan mahasiswa, relasi mahasiswa dengan mahasiswa, disiplin universitas, alat mata kuliah, waktu kuliah, standar mata kuliah di atas ukuran, keadaan gedung, metode pengajaran, dan tugas kuliah (Antuñano, 2018).

b) Kondisi Sosial-Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi mahasiswa yang bersangkutan juga memberi pengaruh terhadap proses pendidikan dan hasil belajar. Pelaksanaan proses pendidikan tidak terlepas dari biaya, seperti yang dinyatakan oleh Imran Manan bahwa pendidikan memerlukan biaya yang besar. Orang tua harus bisa membebaskan anak dari hambatan-hambatan biaya dalam pendidikannya.

Masyarakat Sulawesi Selatan mayoritas bekerja di sektor pertanian dengan sifat penadapatan yang pas-pasan. Untuk memenuhi biaya di luar kebutuhan sehari-hari mereka harus bekerja relatif lebih keras dari biasa yang kadang-kadang juga mengharuskan anak ikut membantu. akibatnya pendidikan anak jadi terganggu (Putra, et al, 2014). Hasil penelitian Zulkifli mengungkapkan bahwa untuk mencukupi kebutuhan keluarga, anak ikut membantu orang tua dan tidak masuk sekolah, akibatnya anak tertinggal dalam belajar.

Pengerjaan skripsi membutuhkan biaya relatif besar dibanding mata kuliah lain. Uang telah menjadi permasalahan yang selalu menghantui setiap apa yang dilakukan manusia. Ganto menyatakan bahwa memang

untuk mengerjakan skripsi banyak tahapan-tahapan yang harus dilalui yang tentu saja membutuhkan uang, sebut saja tahapan pengetikan yang harus berulang-ulang, seminar proposal, ujian kompre dan yang paling utama adalah saat mengumpulkan data di lapangan.

c) Proses Belajar Mengajar di Kelas

Pembelajaran berfungsi untuk menunjang proses internal, yang terjadi di dalam pelajar melalui belajar. Dalam kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi terjadi proses interaksi antara mahasiswa dan dosen yang memungkinkan mahasiswa menangkap antusiasme dosen dalam menjelaskan suatu topik (Tandya, 2019).

d) Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing merupakan tanggung jawab dan tugas yang besar mengingat bahwa seorang dosen pembimbing wajib meluangkan waktunya untuk membimbing mahasiswa dalam menyusun skripsinya. Beberapa tugas pembimbing yang dimaksud adalah membimbing mahasiswa menentukan topik permasalahan, membantu mahasiswa mengkaji teori yang relevan dengan penelitiannya, membantu mahasiswa menentukan metodologi penelitiannya, mengajarkan bagaimana penulisan karya ilmiah yang sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh pihak kampus, mendampingi ketika ujian proposal dan ujian akhir. Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dosen pembimbing adalah tempat seorang mahasiswa mengkonsultasikan atau

mengkomunikasikan apa-apa saja yang sudah mereka kerjakan dalam menyelesaikan skripsinya dan kendala apa saja yang mereka temukan ketika mereka mengerjakan skripsi (Widarto, 2017).

Menurut Roestiyah, peranan staf pengajar dalam interaksi belajar mengajar antara lain: 1) sebagai fasilitator yaitu menyediakan situasi-kondisi yang dibutuhkan oleh individu yang belajar, 2) sebagai pembimbing, yaitu memberikan bimbingan kepada anak didiknya dalam interaksi belajar agar mampu belajar dengan lancar dan berhasil secara efektif dan efisien. 3) sebagai motivator, yaitu memberi dorongan semangat agar mau dan giat belajar. 4) sebagai organisator, yaitu mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar anak didik maupun pengajar, 5) sebagai manusia sumber, yaitu pengajar dapat memberikan informasi apa saja yang dibutuhkan oleh anak didiknya baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan, kualitas dan prestasi akademik sangat ditentukan oleh dosen (pembimbing). Cara dosen memberikan bimbingan memengaruhi kecepatan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya. Oleh karena itu, menurut L. Paqaribu, pada diri seorang dosen perlu ada sikap memahami situasi serta menghormati mahasiswa sebagai subjek, memperhatikan perbedaan individu, membentuk pribadi anak dan memiliki mental yang sehat (Affandi, 2021).

Hubungan dan jarak antara dosen dan mahasiswa juga berpengaruh. Nizwardi Jalinus menyatakan bahwa jarak yang lebar antara dosen dan mahasiswa dapat menjadi pemicu kurang percaya dirinya mahasiswa dengan apa yang dituliskannya. Jarak ini muncul dapat disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya adalah kesibukan dosen sehingga intensitas proses pembelajaran melalui konsultasi terbatas waktunya. Faktor lain adalah dosen kelihatan angker dan sulit ditemui. Pelayanan kepada mahasiswa tidak optimal. Apalagi kalau pendekatan mahasiswa kurang bersahabat dan dianggap kurang beretika karena memakai sandal, baju kaos oblong dan sebagainya (Rahmat, 2020).

e) Manajemen Prodi atau Jurusan

Manajemen jurusan merupakan sekumpulan langkah atau sistem pimpinan jurusan dalam mengelola jurusan. Lisma Jamal menyatakan bahwa di dalam proses belajar mengajar terdapat dua masalah yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar yaitu masalah pengelolaan yang dilakukan oleh kepala sekolah (pimpinan jurusan). Pengelolaan ini sangat penting baik pengelolaan terhadap guru-guru (dosen) maupun terhadap administrasi sekolah (jurusan).

Selanjutnya menurut Made Pidarta, para pendidik sangat kebingungan, tidak tahu apa yang mereka kerjakan sebab tugas itu tidak jelas baginya. Tugas pertama seorang pemimpin ialah memberikan

struktur yang jelas dari situasi-situasi yang rumit yang dihadapi oleh kelompok (Amira, 2016).

Hasil penelitian Zulkifli mengungkapkan bahwa pelaksanaan pengajaran Sejarah yang tidak terlaksana sebagaimana mestinya di SMA Ujunggading sehingga hasil belajar siswa juga tidak begitu bagus disebabkan oleh manajemen sekolah kepada guru tidak memperhatikan kemampuan dan pengalaman sehingga guru tidak bisa melaksanakan tugasnya secara maksimal dan tuntas. Sementara terhadap murid, pemberlakuan aturan tata tertib sekolah tidak tegas dan berkelanjutan sehingga siswa sering bolos, terlambat dan sebagainya (Rahayudin, 2020).

f) Fasilitas Penunjang Pembelajaran

Agar dapat melakukan studi sebaik-baiknya, seorang mahasiswa hendaknya memiliki suatu ruang studi sehingga ia dapat melakukan konsentrasi secara penuh. Hal yang ideal ialah kalau dapat disediakan satu ruang tersendiri yang khusus dipakai untuk studi dan tidak dicampur untuk keperluan-keperluan lainnya. Menurut Aunurrahman, prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan yang teratur, tersedianya fasilitas ruang belajar dan laboratorium, tersedianya bahan belajar, media/alat bantu belajar merupakan komponen penting yang mendorong terwujudnya

proses pembelajaran yang efektif. Ketersediaan prasarana dan sarana pembelajaran berdampak terhadap terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif (Utami, 2014).

2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini akan membahas variabel penelitian yaitu fenomena terlambat sarjana yakni persoalan ketidakmampuan menyelesaikan studi S1 secara tepat waktu. Keterlambatan berasal dari kata “terlambat” artinya tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas dan kewajiban. Tugas diselesaikan tidak sesuai dengan waktu yang direncanakan atau dicadangkan sebelumnya. Misalnya, harusnya 4 tahun selesai, akan tetapi menyelesaikan studinya dalam waktu 5 atau 7 tahun (Awal, 2020). Sementara itu, penyelesaian studi atau kelulusan menjadi sarjana, maksudnya adalah menyelesaikan kuliahnya, dengan tentunya memenuhi semua kewajiban sebagai mahasiswa di perguruan tinggi tersebut, baik mengikuti perkuliahan, PPL/PKL, CBP, KKN, dan skripsi.

Variabel lain yang akan diteliti adalah kebijakan dan proses penyelesaian studi di UIN Alauddin Makassar dan faktor penghambat dalam penyelesaian studi mencakup faktor internal (dalam diri) dan faktor eksternal (luar diri). Faktor internal meliputi intelegualitas (tingkat kecerdasan), kondisi fisik atau mental, cara pandang atau minat, metode dan kebiasaan belajar, motivasi, dan aktivitas. Faktor eksternal meliputi lingkungan (keluarga, masyarakat, universitas), kondisi sosial-ekonomi, proses belajar mengajar di ruang perkuliahan, dosen pembimbing,

manajemen prodi atau jurusan, dan fasilitas penunjang pembelajaran. Selain itu, juga akan ditelusuri strategi mahasiswa dalam penyelesaian studi di Fakultas Adab dan Humaniora.

Variabel yang diteliti beserta bagian-bagiannya dapat digambarkan dalam sebuah skema sebagai berikut:

SKEMA KERANGKA KONSEPTUAL

